

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha penggemukan sapi potong saat ini mempunyai kecenderungan makin berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat di daerah yang mengusahakan penggemukan sapi potong. Prospek usaha penggemukan sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat. Sementara itu pemenuhan akan kebutuhan daging masih kurang, dengan kata lain permintaan daging sebagai konsumsi terus bertambah. Tiga hal pokok yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi peternak sukses sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan yaitu *breeding* (bakalan), *feeding* (pakan), dan *tmanagemen* (manajemen), yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi.

Daging memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi protein hewani. Sapi, sebagai hewan pemakan rumput, berfungsi mengubah bahan pakan yang rendah nutrisi menjadi produk bernilai gizi tinggi, yaitu daging, yang kemudian dikonsumsi oleh manusia. Pemenuhan kebutuhan daging sapi memerlukan pengembangan yang didukung oleh berbagai faktor, antara lain kualitas bakalan, ketersediaan pakan yang memadai, kondisi lingkungan serta iklim sosial, dan adanya peluang pasar. Sapi bakalan adalah jenis sapi potong yang dipelihara selama periode tertentu untuk mencapai bobot tubuh maksimal pada usia yang tepat untuk pemotongan.

Kualitas sapi bakalan harus didukung dengan pemberian pakan yang baik dan memenuhi kebutuhan nutrisinya. Pakan juga berperan penting dalam menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh ternak. Produktivitas sapi potong sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam pemberian pakan, sehingga pakan yang diberikan harus sesuai dengan ketersediaan, kualitas, dan jumlahnya. Selain itu, biaya pakan merupakan bagian besar dari total pengeluaran dalam usaha penggemukan sapi. Oleh karena itu, dalam usaha penggemukan, peternak perlu memberikan pakan yang ekonomis namun bermanfaat untuk meningkatkan produksi daging (Siregar, 2003).

Dalam proses pemberian pakan di kandang atau palungan PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm, disini sangat penting untuk memahami jumlah serta komposisi ransum yang diberikan kepada ternak sapi. Oleh karena itu, telah ditetapkan standar untuk pemberian pakan tersebut. Beberapa peternak menerapkan pemberian pakan secara ad libitum, yaitu diberikan dalam jumlah yang selalu tersedia, sementara ada juga yang menerapkan pemberian pakan dalam bentuk restricted atau dibatasi (Santosa, 2003).

Usaha penggemukan sapi potong menunjukkan kemajuan yang baik berkat keterlibatan aktif masyarakat dari berbagai wilayah. Potensi bisnis yang cerah terlihat dari penelitian yang mengungkapkan keuntungan yang cukup bagi para peternak. Bibit sapi yang bermutu tinggi dan pakan yang cocok sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan hewan serta meningkatkan hasil produksi. Sumber pakan berupa hijauan dan konsentrat harus mendapat perhatian khusus, apalagi di wilayah tropis di mana kualitas hijauan sering kali kurang optimal. Pedoman pemberian pakan serta berbagai metode seperti ad libitum atau restricted merupakan aspek krusial dalam kegiatan penggemukan sapi potong.

Peternakan PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm, aspek pemberian pakan sapi mendapat perhatian mendalam, termasuk jumlah dan frekuensinya. Pakan comboran dan hijauan segar diberikan dua kali dalam sehari, untuk bahan campuran pakan comboran berupa complete feed, onggok, dan tepung jagung. Setelah itu, ada jeda selama 1 hingga 2 jam untuk pemberian pakan hijauan segar yaitu berupa tebon jagung, rumput gajah, dan daun nanas.

Berdasarkan latar belakang dan pengalaman praktikan selama menjalani Praktik Kerja Lapang, praktikan menyusun laporan pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dengan judul, MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN PADA PENGHEMUKAN SAPI POTONG DI PT. IRFAI BERKAH SEJAHTERA FARM KEDIRI.

1.1 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang ternak sapi potong.

- b. Membandingkan mengenai teori yang sudah diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya ternak sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi bakalan di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm.
- b. untuk mengidentifikasi implementasi manajemen pakan sapi bakalan di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mengetahui tata laksana usaha ternak sapi potong di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm.
- b. Memperoleh pengalaman secara langsung dan memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai dunia peternakan khususnya pakan sapi pedaging, serta memperoleh bekal yang dapat digunakan dalam dunia kerja.

1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.2.1 Lokasi

Praktik kerja lapang ini dilaksanakan di PT. Irfai Berkah Sejahtera farm, berlokasi di JL. Pare Wates Km 11, Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kec. Plosoklaten Kab Kediri, Jawa Timur 64175.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan pratik kerja lapang(PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 sampai 30 November 2025. Kegiatan pratik kerja lapang(PKL) dilakukan setiap hari yaitu pagi mulai pukul 07:00 WIB – 10:30 WIB, siang mulai pukul 14:00 WIB – 16:30 WIB.

1.3 Metode Pelaksana

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu pengumpulan data (kerja, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi

pustaka) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan PKL, yang dilaksanakan :

1. Kerja

Pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti kegiatan di lapangan, dengan tujuan untuk memahami secara langsung aktivitas maupun metode yang digunakan dalam pemeliharaan sapi potong dan manajemen pakan

2. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang ada di lapangan, seperti pembimbing lapang, pekerja, dan lainnya. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban terkait perbedaan maupun permasalahan yang ditemui di lapangan.

3. Observasi

Metode observasi ini bertujuan untuk mengamati serta mencatat seluruh aktivitas yang berlangsung.

4. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung

5. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan pemeliharaan sapi potong dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik di lapang.